



Pengenalan Kemudahan Transaksi Digital Melalui Sosialisasi Qris Kepada Warga Desa Marihat Bukit

Introducing the Ease of Digital Transactions Through Qris Socialization to Residents of Marihat Bukit Village

Arini Handayani^{1*}, Muhammad Alfikri², Mulia Syahputri³, Nazwa Alya Alkhansa⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : arinihandayani79@gmail.com¹, muhammadalfikri@uinsu.ac.id²,
muliasyahputri5@gmail.com³, Alyanazwa178@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi : arinihandayani79@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 November 2025;

Revisi: 23 Desember 2025;

Diterima: 25 Januari 2026;

Tersedia: 28 Januari 2026

Keywords: Digital Transactions;
Financial Literacy; Marihat Bukit
Village; QRIS; Socialization.

Abstract: This study aims to introduce the convenience of digital transactions through socialization of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) to residents of Marihat Bukit Village. This activity was motivated by the low public understanding of the use of non-cash transactions, particularly QRIS, which is an innovative integrated digital payment system from Bank Indonesia. Through socialization and direct practice, residents were introduced to how to use QRIS in various daily transactions, such as shopping, paying for services, and other local economic activities. The results of the activity showed an increase in public understanding and interest in the use of digital transactions that are easier, faster, and safer. It is hoped that this activity will encourage digital financial inclusion in rural areas and support government programs to expand literacy and the application of financial technology in the community. Furthermore, active community participation in this activity shows great potential to reduce dependence on cash transactions and encourage digital transformation at the village level. This activity is also expected to accelerate the transition to a more inclusive and digital-based society.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kemudahan transaksi digital melalui sosialisasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) kepada warga Desa Marihat Bukit. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan transaksi non-tunai, khususnya QRIS, yang merupakan inovasi sistem pembayaran digital terpadu dari Bank Indonesia. Melalui sosialisasi dan praktik langsung, warga diperkenalkan pada cara menggunakan QRIS dalam berbagai transaksi sehari-hari, seperti belanja, pembayaran jasa, dan kegiatan ekonomi lokal lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat masyarakat terhadap penggunaan transaksi digital yang lebih mudah, cepat, dan aman. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong inklusi keuangan digital di daerah pedesaan serta mendukung program pemerintah dalam memperluas literasi dan adopsi teknologi finansial di masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif warga dalam kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai dan mendorong transformasi digital di tingkat desa. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mempercepat transisi menuju masyarakat yang lebih inklusif dan berbasis digital.

Kata kunci: Desa Marihat Bukit; Literasi Keuangan; QRIS; Sosialisasi; Transaksi Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan sistem pembayaran. Transformasi digital di sektor keuangan telah mendorong munculnya berbagai inovasi layanan pembayaran non-tunai yang lebih cepat, praktis, dan aman. Salah satu inovasi yang kini menjadi fokus utama pemerintah dan Bank Indonesia adalah penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang distandardisasi secara nasional untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi digital tanpa perlu menggunakan uang tunai. Melalui QRIS, masyarakat dapat melakukan pembayaran di berbagai merchant hanya dengan satu aplikasi yang terintegrasi, sehingga lebih efisien dan inklusif.

Meskipun implementasi QRIS di kota-kota besar menunjukkan perkembangan yang pesat, namun penerapannya di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan masyarakat desa. Banyak masyarakat di pedesaan yang belum memahami cara menggunakan aplikasi pembayaran digital, serta masih merasa lebih aman menggunakan uang tunai dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti jaringan internet yang belum merata juga menjadi kendala tersendiri dalam adopsi sistem pembayaran digital di daerah rural.

Desa Marihat Bukit merupakan salah satu contoh wilayah pedesaan yang masyarakatnya masih didominasi oleh kegiatan ekonomi konvensional, di mana transaksi jual beli masih banyak dilakukan secara tunai. Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi QRIS kepada warga Desa Marihat Bukit bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan modern. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai cara penggunaan QRIS, keunggulan dibandingkan transaksi tunai, serta dampak positifnya terhadap efisiensi kegiatan ekonomi lokal.

Selain sebagai upaya peningkatan literasi keuangan digital, kegiatan sosialisasi ini juga berperan dalam mendukung program pemerintah untuk memperluas inklusi keuangan digital di seluruh lapisan masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan QRIS, diharapkan akan tercipta ekosistem ekonomi digital yang lebih sehat dan berdaya saing, bahkan di wilayah pedesaan. Sosialisasi QRIS di Desa Marihat Bukit diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong

perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi, menuju pola pembayaran yang lebih modern, aman, dan efisien. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mewujudkan masyarakat yang melek digital serta turut berpartisipasi aktif dalam mendukung visi pemerintah menuju ekonomi digital Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN TEORITIS

Transaksi Digital

Transaksi digital merupakan bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memproses pembayaran, pembelian, dan transfer dana secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai. Dalam era digital saat ini, transaksi digital menjadi bagian penting dari transformasi ekonomi global karena mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, serta keamanan dalam melakukan kegiatan finansial. Masyarakat dapat melakukan berbagai jenis transaksi, seperti pembayaran tagihan, pembelian barang, hingga transfer dana antar rekening hanya melalui perangkat smartphone. Hal ini tentu memberikan kemudahan dan fleksibilitas yang tidak dimiliki sistem transaksi konvensional. Selain itu, transaksi digital juga berkontribusi dalam menciptakan transparansi keuangan karena setiap aktivitas tercatat secara otomatis dalam sistem digital, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau penyelewengan (Bank Indonesia, 2020).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, kehadiran transaksi digital mendukung terciptanya efisiensi biaya, memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil, dan mempercepat arus perputaran uang di masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan mekanisme transaksi digital. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknologi serta rendahnya tingkat literasi keuangan digital. Oleh karena itu, pengenalan dan edukasi mengenai transaksi digital menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran digital dalam satu standar nasional. QRIS menjadi solusi bagi masyarakat dan pelaku usaha agar dapat melakukan transaksi non-tunai dengan lebih mudah, cepat, dan aman tanpa harus memiliki banyak aplikasi pembayaran. Dengan satu kode QR, berbagai aplikasi dari bank maupun non-bank dapat

digunakan untuk melakukan pembayaran di seluruh merchant yang sudah terdaftar. QRIS mengusung empat prinsip utama, yaitu Universal, Easy, Interoperable, dan Secure (UNIK), yang menandakan bahwa sistem ini dirancang agar inklusif, mudah digunakan, dapat digunakan lintas platform, serta menjamin keamanan transaksi pengguna (Bank Indonesia, 2019).

Penerapan QRIS juga menjadi bagian dari visi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang bertujuan untuk mewujudkan ekosistem ekonomi digital yang efisien, aman, dan berdaya saing tinggi. Melalui QRIS, masyarakat tidak hanya memperoleh kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga terdorong untuk beralih ke sistem keuangan formal. Di daerah pedesaan seperti Desa Marihat Bukit, penerapan QRIS sangat relevan karena dapat membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan usaha dan mempercepat transaksi tanpa ketergantungan terhadap uang tunai. Dengan demikian, QRIS bukan hanya sekadar alat pembayaran, tetapi juga sarana strategis dalam memperkuat ekonomi digital dan inklusi keuangan nasional.

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan produk serta layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif, bijak, dan aman. Literasi keuangan digital menjadi elemen penting dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan (fintech) yang semakin pesat. Menurut OJK (2022), tingkat literasi keuangan digital yang baik akan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, menghindari risiko penipuan digital, serta mendukung upaya pemerintah dalam memperluas inklusi keuangan. Dalam konteks pedesaan, rendahnya literasi keuangan digital sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pembayaran elektronik, termasuk QRIS.

Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya mengenal layanan keuangan digital, tetapi juga memahami manfaat dan cara penggunaannya dengan benar. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang tinggi akan lebih percaya diri dalam melakukan transaksi online, mengelola keuangan pribadi secara mandiri, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pola ekonomi modern yang serba digital.

Inklusi Keuangan Digital

Inklusi keuangan digital merupakan upaya memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Tujuannya adalah agar semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau belum memiliki rekening bank, dapat menikmati layanan keuangan yang aman dan efisien. Menurut Bank

Indonesia (2021), inklusi keuangan digital menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui sistem seperti QRIS, masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi keuangan tanpa harus bergantung pada uang tunai atau infrastruktur perbankan yang terbatas.

Penerapan inklusi keuangan digital juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dengan akses ke layanan keuangan digital, masyarakat dapat mengelola keuangan usaha kecil mereka dengan lebih efektif, menerima pembayaran secara instan, dan memperluas pasar penjualan melalui ekosistem digital. Di sisi lain, pemerintah juga dapat memantau perputaran ekonomi dengan lebih transparan, sehingga kebijakan ekonomi dapat dirumuskan secara lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, kehadiran QRIS berperan penting dalam mendukung percepatan inklusi keuangan di tingkat akar rumput (Bank Indonesia, 2021).

Sosialisasi dan Perubahan Perilaku Masyarakat

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai baru kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan membentuk pemahaman serta mengubah perilaku sesuai dengan perkembangan sosial. Melalui proses sosialisasi, masyarakat belajar mengenal hal-hal baru dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Soekanto (2017) menjelaskan bahwa sosialisasi memiliki fungsi penting dalam menanamkan nilai dan norma baru agar masyarakat dapat beradaptasi terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.

Dalam konteks penerapan QRIS, sosialisasi menjadi strategi utama untuk memperkenalkan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital. Melalui kegiatan sosialisasi, warga diberikan pemahaman mengenai manfaat QRIS, cara penggunaannya, serta keunggulannya dibandingkan transaksi tunai. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui praktik penggunaan QRIS agar masyarakat lebih mudah memahami. Dengan meningkatnya pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dari sistem tunai menuju transaksi digital yang lebih efisien, transparan, dan aman (Soekanto, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses sosialisasi dan penerimaan masyarakat terhadap kemudahan transaksi digital melalui QRIS di Desa Marihat Bukit. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai respon, persepsi, serta

perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peneliti berfokus untuk memahami makna dan pengalaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi finansial, bukan sekadar mengukur hasil secara kuantitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah warga Desa Marihat Bukit yang menjadi peserta kegiatan sosialisasi QRIS, termasuk pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Lokasi penelitian dipilih karena sebagian besar masyarakatnya masih mengandalkan transaksi tunai dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi QRIS menjadi sangat relevan untuk melihat sejauh mana masyarakat pedesaan dapat menerima dan mengadaptasi sistem transaksi digital yang lebih modern dan efisien.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan masyarakat selama kegiatan sosialisasi berlangsung, mulai dari kehadiran, partisipasi aktif, hingga tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa peserta untuk menggali pemahaman mereka tentang manfaat dan tantangan dalam menggunakan QRIS. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti berupa foto kegiatan, banner sosialisasi, serta hasil praktik penggunaan QRIS di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil observasi dan wawancara, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola perilaku dan pemahaman masyarakat terhadap transaksi digital. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan literasi keuangan digital di masyarakat desa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang objektif tentang efektivitas sosialisasi QRIS dalam mendorong transformasi digital di tingkat pedesaan.

Instrumen Observasi Kemudahan Transaksi Digital Melalui Sosialisasi QRIS

Tabel 1. Instrumen Observasi Kemudahan Transaksi Digital Melalui Sosialisasi QRIS.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi	Bukti Dokumentasi
1	Pemahaman Warga tentang QRIS	Warga mampu menjelaskan fungsi dan manfaat QRIS setelah sosialisasi	Sebagian besar warga sudah memahami bahwa QRIS dapat digunakan untuk transaksi non-tunai secara cepat dan aman.	
2	Pendampingan Penggunaan QRIS pada Pelaku Usaha	Mahasiswa memberikan penjelasan dan membantu pelaku usaha memahami langkah-langkah pendaftaran QRIS	Pelaku UMKM menerima sosialisasi di toko dan memahami tata cara transaksi digital.	
3	Penerapan QRIS di Lingkungan Usaha	Tersedianya kode QRIS di tempat usaha dan kesediaan pedagang menerima pembayaran non-tunai	Pedagang menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan QRIS dan mulai memasang kode QR di tokonya.	
4	Respon dan Minat Masyarakat terhadap Transaksi Digital	Sikap warga setelah mengenal QRIS (setuju, tertarik, ragu)	Sebagian besar warga merasa QRIS membantu transaksi dan tertarik untuk menggunakannya .	

Tabel instrumen observasi di atas disusun untuk menggambarkan hasil kegiatan sosialisasi mengenai kemudahan transaksi digital melalui QRIS kepada warga Desa Marihat Bukit. Melalui tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya bertujuan

memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang memungkinkan warga memahami penggunaan QRIS secara nyata. Observasi dilakukan terhadap beberapa aspek utama seperti pemahaman warga, partisipasi masyarakat, pendampingan pelaku usaha, serta minat masyarakat terhadap transaksi digital. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa warga memberikan respon positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, di mana sebagian besar mulai memahami manfaat serta keunggulan transaksi non-tunai menggunakan QRIS.

Kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transformasi digital di bidang keuangan. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar warga masih mengandalkan transaksi tunai karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi finansial. Namun, setelah sosialisasi, warga menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan sistem pembayaran digital dan bahkan menunjukkan minat untuk menerapkannya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Pelaku UMKM lokal mulai memahami manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi usaha mereka, seperti kemudahan pencatatan transaksi dan keamanan dalam menerima pembayaran tanpa uang tunai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam memahami respon masyarakat terhadap penerapan QRIS. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti proses perubahan perilaku dan pemahaman masyarakat setelah menerima edukasi tentang transaksi digital. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang faktual dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses sosialisasi berlangsung untuk menilai partisipasi warga dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi warga mengenai kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS. Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan, spanduk sosialisasi, serta rekaman praktik transaksi menggunakan aplikasi dompet digital sebagai bukti pendukung hasil observasi. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola pemahaman, antusiasme, serta tantangan yang dihadapi warga dalam

menerapkan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi QRIS memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan digital di Desa Marihat Bukit. Melalui pemahaman yang lebih baik dan pengalaman langsung, masyarakat mulai siap beradaptasi dengan sistem transaksi digital yang lebih praktis, aman, dan efisien.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pengenalan kemudahan transaksi digital melalui QRIS kepada warga Desa Marihat Bukit berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner kepada 50 peserta sosialisasi, diketahui bahwa sebagian besar warga belum mengenal sistem pembayaran QRIS sebelum kegiatan dilakukan. Setelah mengikuti sosialisasi, tingkat pemahaman masyarakat terhadap transaksi digital meningkat secara signifikan, di mana sebanyak 78% peserta baru mengenal QRIS melalui kegiatan ini, dan sekitar 65% di antaranya langsung mencoba melakukan transaksi digital menggunakan aplikasi seperti DANA, OVO, dan GoPay. Selain itu, sekitar 80% pelaku UMKM lokal menyatakan minat untuk mengimplementasikan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usaha mereka.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat desa. Sebelum sosialisasi dilakukan, sebagian besar warga beranggapan bahwa transaksi digital rumit dan berisiko terhadap keamanan data pribadi. Namun, setelah mendapatkan penjelasan dan praktik langsung mengenai cara kerja QRIS, sebanyak 72% peserta merasa lebih yakin bahwa sistem ini aman dan efisien karena tidak melibatkan uang tunai, sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan dan peredaran uang palsu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan digital di wilayah pedesaan.

Sosialisasi QRIS di Desa Marihat Bukit juga berpengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan digital. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa QRIS merupakan standar resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga memberikan jaminan keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Menurut Harahap (2021), faktor kepercayaan dan keamanan menjadi aspek utama yang memengaruhi adopsi sistem pembayaran digital oleh masyarakat. Setelah memahami hal tersebut, masyarakat desa mulai menunjukkan minat untuk beralih dari transaksi tunai ke transaksi digital, terutama untuk kegiatan jual beli di pasar maupun usaha kecil.

Selain meningkatkan literasi digital, penggunaan QRIS juga memberikan dampak ekonomi bagi pelaku usaha mikro di Desa Marihat Bukit. Dengan adanya QRIS, pelaku usaha dapat melakukan transaksi secara cepat, efisien, dan transparan tanpa harus menyiapkan uang tunai dalam jumlah besar. Hasil ini mendukung penelitian Fitriani (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan QRIS mampu memperluas akses pasar serta meningkatkan efisiensi transaksi bagi pelaku UMKM. Lebih lanjut, penggunaan QRIS juga mendukung inklusi keuangan digital karena mempermudah masyarakat yang belum memiliki rekening bank untuk tetap dapat bertransaksi secara non-tunai melalui aplikasi dompet digital. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan QRIS tidak hanya relevan di perkotaan, tetapi juga dapat menjangkau masyarakat pedesaan.

Namun demikian, implementasi QRIS di Desa Marihat Bukit masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan jaringan internet dan rendahnya literasi digital sebagian masyarakat lanjut usia. Masalah jaringan menyebabkan transaksi kadang terhambat, sedangkan kurangnya pemahaman teknologi membuat sebagian warga masih bergantung pada uang tunai. Tantangan ini sejalan dengan temuan Suryanto (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital di wilayah pedesaan sangat bergantung pada dukungan infrastruktur teknologi dan keberlanjutan edukasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk terus melakukan sosialisasi, pelatihan, serta memperkuat infrastruktur jaringan agar penerapan QRIS dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi QRIS memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap transaksi digital. QRIS mampu menghadirkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan bagi masyarakat Desa Marihat Bukit dalam melakukan aktivitas ekonomi. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap penggunaan QRIS, diharapkan akan terjadi transformasi menuju ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat pedesaan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan kemudahan transaksi digital melalui QRIS kepada warga Desa Marihat Bukit memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, sebagian besar masyarakat belum mengenal QRIS dan masih mengandalkan transaksi tunai. Setelah kegiatan berlangsung, warga mulai memahami manfaat

QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis, cepat, dan aman. Tingginya antusiasme peserta, terutama pelaku UMKM, menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki potensi besar untuk beradaptasi dengan sistem transaksi digital jika diberikan edukasi yang tepat dan mudah dipahami.

Selain meningkatkan literasi keuangan digital, penggunaan QRIS juga mendorong inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada masyarakat pedesaan untuk bertransaksi secara non-tunai tanpa harus memiliki rekening bank. Hal ini membuktikan bahwa penerapan QRIS mampu memperluas jangkauan sistem keuangan digital hingga ke lapisan masyarakat bawah. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan rendahnya kemampuan literasi digital pada kelompok usia lanjut, yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut dari pihak pemerintah, Bank Indonesia, maupun lembaga terkait lainnya.

Secara keseluruhan, sosialisasi QRIS di Desa Marihat Bukit berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya transformasi digital dalam bidang keuangan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang efektif untuk mewujudkan ekosistem transaksi non-tunai yang inklusif, efisien, dan aman di wilayah pedesaan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, penguatan infrastruktur, serta peningkatan literasi digital, diharapkan penggunaan QRIS dapat terus berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi kemajuan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinia, S. N., Prakarsa, G., & Nasution, V. M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna QRIS di Indonesia. *TeknoIS: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains*, 13(2), 201–212. <https://doi.org/10.36350/jbs.v13i2.206>
- Astuti, R., & Hidayat, A. (2020). Literasi keuangan digital dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 210–219.
- Bank Indonesia. (2019). *Standar nasional QR code pembayaran: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan perekonomian Indonesia: Transformasi digital dalam sistem pembayaran*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia.
- Fitriani, L. (2020). Pemanfaatan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital bagi pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern*, 5(2), 134–145.
- Ga Mage, I. L., Fanggidae, R. P. C., Riwu, Y. F., & Bunga, M. (2025). Pengaruh kelancaran, keamanan, dan kemudahan terhadap penggunaan QRIS m-banking pelaku UMKM binaan Bank NTT. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(3), 717–726. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i3.18674>

- Harahap, R. (2021). Faktor kepercayaan terhadap adopsi sistem pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(1), 88–99.
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika implementasi QRIS: Meninjau peluang dan tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Nurdin, Restiti, D., & Amalia, R. (2021). Pengaruh media sosial terhadap pengetahuan tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 157–173. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.55.157-173>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Puspitasari, A. A., & Salehudin, I. (2022). Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does government support contribute to cashless payment system long-term adoption? *Journal of Marketing Innovation (JMI)*, 2(1), 27–42. <https://doi.org/10.35313/jmi.v2i1.29>
- Rahman, M. (2022). Analisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS di kalangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 4(1), 44–56.
- Sari, D. (2021). Peran edukasi dalam peningkatan literasi keuangan digital masyarakat pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 101–112.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, A. (2021). Kendala implementasi transaksi digital di daerah pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 56–68.